

# Ziarah Sejarah: Lokasi-Lokasi Kunci Perjalanan Rasulullah di Madinah



Ziarah ke Madinah bukan sekadar kunjungan ke kota suci, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang menyusuri jejak perjuangan Rasulullah ﷺ dalam menyebarkan Islam. Setiap lokasi yang ditapaki oleh Nabi Muhammad ﷺ selama hijrah dan dakwahnya menyimpan kisah luar biasa yang sarat hikmah. Melalui ziarah sejarah ini, jamaah umrah diajak bukan hanya mengenang, tetapi juga merenungkan makna dan nilai perjuangan sang Nabi. Artikel ini mengulas lokasi-lokasi penting di Madinah yang menjadi saksi bisu perjalanan Nabi ﷺ, dilengkapi dengan penjelasan Ustadz Adi Hidayat (UAH) dan relevansinya bagi jamaah masa kini.

## Perjalanan Hijrah Nabi dari Mekkah ke Madinah

Hijrah Nabi Muhammad ﷺ dari Mekkah ke Madinah adalah tonggak penting dalam sejarah Islam. Bukan hanya perpindahan tempat, hijrah adalah bentuk totalitas pengorbanan demi menegakkan agama Allah. Perjalanan sepanjang ±400 km itu

ditempuh dengan penuh risiko, di tengah ancaman pembunuhan dari kaum Quraisy.

Rasulullah ﷺ bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu memulai perjalanan dengan penuh strategi dan ketawakalan. Mereka sempat bersembunyi di Gua Tsur selama tiga hari untuk menghindari kejaran musuh. Setelah itu, mereka menempuh rute yang tidak biasa ke Madinah demi keselamatan.

Sesampainya di Madinah, Rasulullah disambut dengan penuh kegembiraan oleh penduduk Anshar. Hijrah ini menjadi awal terbentuknya masyarakat Islam yang kuat, berlandaskan ukhuwah, toleransi, dan syariat Islam yang diterapkan secara menyeluruh.

Hijrah bukan hanya peristiwa sejarah. Ia adalah simbol transisi dari kelemahan menuju kekuatan, dari tekanan menuju kebebasan. Ziarah ke titik-titik hijrah membantu jamaah memahami makna transformasi ini dalam kehidupan pribadi dan sosial.

## **Lokasi Penting: Masjid Quba, Masjid Nabawi, dan Rumah Abu Ayyub**

Beberapa lokasi di Madinah menjadi saksi utama kedatangan Nabi ﷺ dan awal mula dakwahnya. Yang pertama adalah **Masjid Quba**, masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ. Beliau menginap di sana beberapa hari dan bahkan meletakkan batu pertama pembangunan masjid dengan tangannya sendiri. Keutamaan masjid ini disebutkan dalam hadits: *“Barang siapa berwudhu di rumahnya lalu pergi ke Masjid Quba dan salat dua rakaat di sana, maka ia mendapatkan pahala seperti umrah.”* (HR. Ibnu Majah).

Kemudian, Rasulullah ﷺ masuk ke pusat kota Madinah dan membangun **Masjid Nabawi**, masjid yang menjadi pusat peradaban Islam. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pemerintahan, pendidikan, dan konsultasi umat. Sampai hari ini, Masjid Nabawi tetap menjadi pusat ruhani umat Islam dari seluruh dunia.

Nabi juga sempat tinggal di **rumah Abu Ayyub Al-Anshari**, seorang sahabat Anshar yang memuliakan Nabi sebagai tamu agung. Rumah ini kini tidak berdiri lagi secara fisik, namun lokasinya telah menjadi bagian dari jalur ziarah sejarah di kota Madinah.

Mengunjungi lokasi-lokasi ini membantu jamaah melihat dengan mata hati bahwa Islam tumbuh dari tempat yang sangat sederhana, namun penuh dengan semangat pengorbanan dan cinta Rasulullah kepada umatnya.

## **Penjelasan UAH Saat Napak Tilas di Tempat- Tempat Ini**

Dalam program ziarah Madinah bersama jamaah, Ustadz Adi Hidayat sering mengajak peserta menapaki lokasi-lokasi bersejarah ini sambil memberikan penjelasan kontekstual dan spiritual. UAH menekankan bahwa ziarah bukan sekadar memotret lokasi, tapi merenungkan peristiwa yang terjadi di sana.

Saat berada di Masjid Quba, UAH mengisahkan betapa Nabi ﷺ mendahulukan pembangunan masjid sebelum membangun rumah pribadi. “Inilah bukti bahwa pondasi masyarakat Muslim dimulai dari tempat ibadah,” ujar beliau. Spirit ini harus diwarisi oleh umat Islam di mana pun berada.

Di Masjid Nabawi, UAH mengingatkan bahwa shaf pertama di masjid inilah tempat para sahabat besar mendengarkan langsung arahan Rasulullah ﷺ. Tempat ini menjadi simbol ilmu, ibadah, dan kepemimpinan yang menyatu dalam Islam.

Sementara saat menjelaskan rumah Abu Ayyub, UAH mengisahkan tentang adab menjamu tamu dan cinta luar biasa Abu Ayyub kepada Nabi ﷺ. Ia menolak tinggal di lantai atas agar Nabi ﷺ nyaman, sebuah pelajaran tentang penghormatan terhadap pemimpin dan adab Islam yang luhur.

## **Hikmah dari Perjuangan Dakwah di Awal Kedatangan di Madinah**

Perjuangan dakwah Nabi di Madinah tidak langsung berjalan mulus. Beliau harus menyatukan dua suku besar yang sebelumnya berseteru: Aus dan Khazraj. Selain itu, kehadiran kaum munafik dan ancaman dari luar kota juga menjadi tantangan besar.

Namun, Rasulullah ﷺ berhasil mempersatukan umat dengan akhlak mulia, komunikasi yang bijak, dan sistem mu'akhah (persaudaraan) antara Muhajirin dan Anshar. Langkah ini menjadi pondasi kuat terbentuknya negara Madinah yang Islami dan berkeadilan.

Hikmah dari perjuangan awal ini adalah bahwa dakwah bukan sekadar menyampaikan kebenaran, tapi juga membangun fondasi sosial dan hubungan kemasyarakatan yang sehat. Dakwah yang sukses bukan yang keras, tapi yang cerdas dan penuh kelembutan.

Bagi jamaah umrah, merenungkan perjuangan ini akan menumbuhkan kesadaran bahwa Islam tidak dibangun dalam semalam. Setiap langkah dakwah memerlukan keteguhan, strategi, dan keteladanan, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ﷺ di Madinah.

## **Relevansi Ziarah Sejarah Bagi Jamaah Umrah Masa Kini**

Ziarah sejarah bukan sekadar mengenang masa lalu. Ia adalah sarana edukasi iman yang sangat efektif. Melihat langsung tempat Rasulullah ﷺ berjuang akan menguatkan cinta dan kesadaran spiritual dalam diri setiap jamaah.

Banyak jamaah yang mengaku merasakan getaran berbeda saat menginjakkan kaki di Masjid Quba atau saat salat di Masjid Nabawi. Suasana spiritual dan sejarah yang berpadu menjadikan pengalaman itu tak tergantikan. “Saya merasa seperti benar-benar hadir di zaman Nabi,” ujar salah satu jamaah.

Ziarah sejarah juga membangun kebanggaan sebagai Muslim. Jamaah akan lebih menghargai ajaran Islam ketika tahu bahwa ia ditegakkan melalui perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa. Bukan hanya lewat lisan, tapi lewat darah dan air mata.

Di era modern yang penuh distraksi, ziarah seperti ini menjadi penyegar ruhani. Ia mengingatkan bahwa Islam tidak lahir dari kemewahan, tetapi dari kesederhanaan, keteguhan, dan kesungguhan dakwah.

## **Spirit Cinta Nabi Melalui Jejak Langkahnya**

Mengikuti jejak Rasulullah ﷺ di Madinah adalah bentuk nyata dari cinta kepada beliau. Setiap langkah di kota ini adalah langkah menuju makna. Cinta kepada Nabi bukan hanya dengan pujian, tetapi dengan mengikuti perjuangannya, adabnya, dan semangat dakwahnya.

UAH sering menyampaikan bahwa cinta sejati kepada Nabi adalah yang membuat kita rindu mengikuti sunnahnya. Bukan hanya mengenakan pakaian ala Nabi, tetapi memiliki semangat sosial, ibadah, dan kasih sayang sebagaimana beliau teladankan.

Saat jamaah menyusuri tempat-tempat bersejarah, mereka tidak hanya diajak melihat bangunan. Mereka diajak “merasa hadir” di momen-momen penting itu—membayangkan suara Nabi saat membangun masjid, menyambut kaum Anshar,

dan membimbing umat.

Semoga setiap langkah kita di Madinah menjadi saksi cinta kepada Rasulullah ﷺ . Dan semoga ziarah sejarah ini menjadikan kita bukan hanya tamu di kota Nabi, tapi juga pewaris semangatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!